

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang berkualitas demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab.¹ Pendidikan yang berkualitas mencerminkan kemajuan dan modernitas suatu masyarakat. Pendidikan berperan sebagai pendorong utama dalam perkembangan budaya. Adat istiadat yang berlaku di setiap era mengalami transformasi seiring dengan perubahan yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kemajuan zaman.

Peningkatan pendidikan di Indonesia berkaitan erat dengan pembaruan kurikulum yang dievaluasi secara berkala. Kurikulum adalah rencana pendidikan yang mencakup bahan ajar dan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan norma yang berlaku. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.²

¹ Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019): 29-39.

²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 176.

Maka dengan adanya pembaruan kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka ialah belajar sama dengan pendidikan humanistic yang menekankan pada kebebasan, pilihan, kepekaan, dan tanggung jawab peserta didik. Sistem pendidikan yang diterapkan selama ini dirasa proses pembelajaran masih sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan penjelasan dari guru saja. Dengan sistem pendidikan seperti itu hanya mengasah pengetahuan saja menjadikan keterampilan siswa sangat kurang.

Menanggapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memperkenalkan kebijakan Merdeka Belajar, yang mulai diterapkan pada 11 Februari 2022. Pada tahap awal implementasinya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat dipilih sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan kebutuhan serta konteks masing-masing lembaga pendidikan. Ketiga opsi tersebut adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang telah digunakan sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang dirancang untuk mengatasi kekurangan pembelajaran dalam situasi khusus, dengan prinsip diversifikasi yang merujuk pada Kurikulum 2013, namun disederhanakan. Kurikulum ini diterapkan selama pandemi COVID-19. Sementara itu, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada kegiatan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kegiatan

Kurikulum Merdeka menawarkan variasi dalam intrakurikuler, memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memperkuat Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Saat ini, Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah-sekolah yang telah siap dan sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan..

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan lancar karena masih terbilang baru dan memerlukan kesiapan serta adaptasi yang matang dari pihak sekolah dan guru. Tentu saja, berbagai tantangan akan selalu ada dalam proses penerapan, namun tantangan tersebut diharapkan dapat membawa perbaikan di masa depan. Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, SMAN 1 Berbek merupakan salah satu sekolah penggerak yang disarankan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Berbek membawa beberapa perubahan, terutama dalam sistem pembelajaran, di mana kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih berbagai alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Namun, kebijakan ini juga menghadapi tantangan, karena tidak semua guru sepenuhnya memahami cara penerapan pembelajaran yang baru

ini dikarenakan perubahan kurikulum ini masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Kimia dimana siswa cenderung lebih senang dijelaskan oleh guru secara langsung dan praktikum secara langsung di laboratorium.

Pembelajaran kimia mencakup berbagai aspek yang luas, termasuk kebijakan pemerintah, kualifikasi guru, peran teknisi laboratorium, staf laboratorium, proses pengajaran, siswa, fasilitas, serta keterlibatan orang tua.³ Aspek-aspek tersebut sering dianggap berkaitan dengan sulitnya belajar kimia. Selain aspek- aspek tersebut, kesulitan dalam memahami pembelajaran kimia juga ditimbulkan karena sifat materi kimia yang luas dan bersifat abstrak. Pada umumnya guru menjelaskan materi kimia dengan menggunakan metode ceramah dan metode penugasan tanpa refleksi sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan konteks dan pengalaman sehari-hari.⁴ Sehingga dengan menggunakan kurikulum merdeka ini yang melibatkan siswa secara langsung untuk melakukan sebuah proyek atau biasa disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dengan proyek tersebut dapat membuat siswa berpartisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif serta mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan, dan juga melatih kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam beragam situasi pembelajaran.

³ Evi Tri Uthami et al., Analisis Problematika Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sekolah Menengah Atas , Vol. 3, No. 1, (Tahun 2023,): hlm. 102–108.

⁴ Ibid.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Evi Tri Uthami dan rekan-rekannya, penerapan Kurikulum Merdeka mempengaruhi suasana pembelajaran kimia dengan beragam tanggapan dari siswa. Sebagian siswa menganggap pembelajaran kimia menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan seru. Faktor-faktor yang mendukung pengalaman positif ini termasuk minat yang tinggi terhadap mata pelajaran kimia, penjelasan guru yang jelas, dan adanya praktikum di laboratorium. Namun, ada juga siswa yang merasa bahwa pembelajaran kimia biasa saja, atau bahkan terkadang membosankan dan membuat mereka mengantuk. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman negatif ini termasuk perbedaan metode pengajaran guru, kesulitan dalam memahami materi, atau kecepatan pengajaran yang dianggap terlalu cepat.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul **“Analisis problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Kimia di SMAN 1 BERBEK NGANJUK”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 BERBEK NGANJUK ?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 BERBEK NGANJUK ?

⁵ Ibid.

3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 BERBEK NGANJUK ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 BERBEK NGANJUK.
2. Mengidentifikasi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 BERBEK NGANJUK.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 BERBEK NGANJUK.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. **Manfaat teoritis** dari penelitian ini adalah agar siswa dan guru dapat secara bersama-sama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang mendukung pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
2. **Manfaat praktis** dari penelitian ini dijelaskan dalam empat aspek: untuk guru, siswa, sekolah, dan peneliti di masa depan.

- a. Manfaat bagi guru, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada ada di dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran kimia.
- b. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran yang bertujuan sebagai sarana dalam menyusun strategi pembelajaran serta perbaikan bahan ajar kimia di SMAN 1 Berbek Nganjuk agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai objek pelatihan dan penerapan teori yang telah dipaparkan selama perkuliahan, yaitu penerapan pembelajaran kimia dan memberikan solusi atas masalah yang timbul saat proses belajar mengajar.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penting untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual
 - a. Problematika

Problematika merujuk pada jenis persoalan atau masalah yang memerlukan penyelesaian dan perbaikan, terutama dalam konteks proses belajar mengajar. Masalah ini bisa berasal dari faktor internal peserta didik maupun dari faktor eksternal di luar peserta didik. ⁶

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diimplementasikan di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 262/M/2022, yang merupakan perubahan dari Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan. Kurikulum ini menerapkan prinsip Merdeka Belajar dengan tujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kebebasan berpikir dan otonomi yang lebih besar kepada elemen-elemen pendidikan.⁷ Selain itu, guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing.⁸ Di kurikulum merdeka ini juga

⁶ Zuhairini, et al, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 39.

⁷ Nofri Hendri, *Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi*, (*E-Tech Jurnal*: 2020), Vol.8 No.1, h.2.

⁸ Nofri Hendri, *Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi*, (*E-Tech Jurnal*: 2020), Vol.8 No.1, h.2.

menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.⁹

c. Mata pelajaran kimia

Mata pelajaran kimia adalah studi tentang komposisi, struktur, dan sifat materi dari tingkat atom hingga molekul, serta perubahan dan interaksi yang terjadi untuk membentuk berbagai substansi yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Kimia adalah kajian teoritis dan praktis mengenai interaksi, struktur dan sifat berbagai macam bahan.

2. Penegasan Operasional

a. Problematika

Problematika ialah sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya sebuah tujuan.

b. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Dengan kurikulum ini, pelajar dapat memilih pelajaran sesuai dengan minatnya di berbagai bidang.

c. Mata pelajaran kimia

⁹ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, Putri Fatimattus Az Zahra: Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022 (Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan) Volume. 4 No. 2. Oktober 2022, Page: 55-65

¹⁰ Hilda, Lelya. "Metode Course Review Horay untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Mata Pelajaran Kimia." *Forum Paedagogik*. Vol. 7. No. 02. 2015.

Mata pelajaran kimia ialah cabang ilmu pengetahuan alam yang menyajikan fakta, teori, prinsip, dan hukum serta proses kerja ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika di sini berfungsi sebagai panduan yang akan mengarahkan pokok-pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga mempermudah pemahaman mengenai isu-isu yang akan dibahas. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai konsep penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan sebagai bagian dari langkah awal dalam penelitian.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Pada bab ini, akan dibahas teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dan sebagai panduan dalam mengatasi permasalahan. Kajian pustaka mencakup pembahasan mengenai analisis tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 BERBEK NGANJUK.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, keterlibatan peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, verifikasi keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian.

4. BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul selama penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran kimia dan menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi isu-isu di SMAN 1 BERBEK NGANJUK.

5. BAB VI (Penutup)

Bagian penutup mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Peneliti menyajikan rangkuman dari temuan penelitian serta memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan panduan untuk penelitian di masa depan selanjutnya.